

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoglobin adalah protein yang berada di dalam sel darah merah (eritrosit) dan memiliki peran penting dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Selain berfungsi sebagai pengangkut oksigen, hemoglobin juga berperan dalam membawa karbon dioksida serta ion hidrogen ke berbagai bagian tubuh. Kadar hemoglobin yang rendah dapat menjadi indikator bahwa seseorang mengalami anemia. (Muzayyarah dkk, 2018)

Ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh turun di bawah batas normal, kondisi ini disebut anemia. Anemia biasanya dikaitkan dengan rendahnya kadar hemoglobin, yaitu komponen utama yang membentuk sel darah merah. Anemia sering dialami oleh remaja dan bisa disebabkan oleh kekurangan nutrisi atau kehilangan darah. Batas kadar hemoglobin untuk diagnosis anemia adalah di bawah 12 g/dL. (Kemenkes, 2023)

Anemia pada umumnya terjadi pada remaja perempuan dibandingkan laki-laki, karena perempuan mengalami kehilangan zat besi setiap kali menstruasi. Oleh sebab itu, zat besi menjadi sangat penting untuk mereka. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi makanan berbasis nabati yang rendah kandungan zat besinya turut berkontribusi terhadap kurangnya asupan zat besi harian pada remaja putri. (Budiarti dkk, 2021).

Kadar hemoglobin yang rendah pada remaja dapat menyebabkan anemia sehingga menurunkan kemampuan berkonsentrasi saat belajar sehingga

menurunkan keberhasilan. Selain itu, remaja lebih banyak terlibat dalam kegiatan akademik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga dapat mempengaruhi kebiasaan makan dan gangguan tidurnya. (Prasetya dkk, 2019). Adapun faktor lain penyebab anemia pada remaja putri antara lain: siklus menstruasi, penyakit menular, gangguan istirahat, kurangnya pengetahuan tentang anemia dan aktivitas fisik. Durasi menstruasi pada remaja putri bervariasi antara 1 sampai 7 hari (Don dkk, 2024).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi anemia pada remaja usia 15–24 tahun mencapai 15,5%. Kasus anemia ini memiliki kaitan erat dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD). Pada tahun yang sama, cakupan pemberian TTD untuk remaja putri di Indonesia tercatat sebesar 78,9%. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Bali, yaitu sebesar 97,5%, sementara cakupan terendah tercatat di Provinsi Papua Pegunungan, yakni hanya 0,5% (Kementerian Kesehatan, 2023).

Di Provinsi Bali, angka kejadian anemia mengalami peningkatan dari 5,07% pada tahun 2019 menjadi 5,78% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Data dari Kabupaten Badung mengungkapkan bahwa 30% remaja putri berusia 12 hingga 21 tahun memiliki kadar hemoglobin di bawah 12 gr/dl (Prasetya & Wihandani, 2019). Ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Abiansemal, Badung, yang menunjukkan prevalensi cukup tinggi, yaitu mencapai 71,3% (Febianningsih, Putra 2019).

Pada tahun 2023 berdasarkan data tahunan Puskesmas Petang 1 telah dilakukan juga pengecekan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan menggunakan metode POCT dan didapatkan hasil 13,7% yang mengalami anemia dan pada tahun 2024 ditemukan 46,6% siswi putri mengalami anemia. Prevalensi anemia yang terjadi di SMA Negeri 1 Petang di dapatkan hasil (26,7%).

Tingginya angka kasus anemia pada remaja putri menjadi alasan utama penulis dalam memilih judul ini, sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang. Penting untuk mengkaji berbagai faktor penyebab anemia pada kelompok usia tersebut. Selain itu, peningkatan kasus anemia di lokasi penelitian juga turut menjadi pertimbangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik yang mungkin berbeda dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Petang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Negeri 1 Petang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja putri berdasarkan konsumsi tablet tambah darah, lama menstruasi dan indeks massa tubuh pada remaja putri di SMA Negeri 1 Petang.
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Negeri 1 Petang

- c. Mengdeskripsikan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Negeri 1 Petang berdasarkan konsumsi tablet tambah darah, lama menstruasi dan indeks massa tubuh pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan referensi untuk menambah kesadaran dan pengetahuan mengenai anemia khususnya di kalangan remaja putri di SMA Negeri 1 Petang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengasah keterampilan kerja di laboratorium, terutama dalam melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada bidang hematologi.
- b. Bagi masyarakat penelitian ini dapat menambah informasi dan meningkatkan kesadaran bagi generasi muda terutama remaja putri mengenai pentingnya menjalankan pemeriksaan kadar hemoglobin dan mengkonsumsi tablet tambah dara (TTD).